



Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa Bandung

Andri Nurdiyansah^{1*)}, Rifqi Zaeni Achmad Syam², Novika Nur Sabila³

¹Program Studi Teknologi Komputer/Politeknik Pajajaran ICB, Bandung, Indonesia

^{2,3}Program Studi Ilmu Perpustakaan/Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

^{*)}Korespondensi: rifqisyam@uninus.ac.id

Article history:

Submit: November, 2024; Diterima: Desember, 2024; Diterbitkan: Desember, 2024.

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah perilaku pencarian informasi mahasiswa Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa Bandung dalam menghadapi tantangan informasi di era digital. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi cara mahasiswa mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang mereka butuhkan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa, dosen, dan staf, sedangkan objeknya adalah perilaku pencarian informasi mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengkategorikan dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh untuk menemukan pola dan tema yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengandalkan internet dan media sosial sebagai sumber utama informasi, namun mereka sering mengalami kesulitan dalam membedakan informasi yang valid dari yang tidak akurat. Kesimpulan penelitian menekankan pentingnya literasi informasi dan kemampuan analisis kritis bagi mahasiswa dalam memilih sumber informasi. Saran yang diberikan mencakup perlunya institusi pendidikan untuk mengadakan program pelatihan literasi informasi dan menyediakan akses ke sumber informasi yang lebih kredibel, agar mahasiswa dapat menjadi pencari informasi yang lebih efektif dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan informasi yang ada.

Kata kunci: Informasi, Perilaku Mahasiswa, Media Sosial, Internet

Abstract

The focus of this research was the information-seeking behavior of students at Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa Bandung in addressing the challenges of information in the digital era. The purpose of the study was to identify how students searched for, evaluated, and utilized the information they needed. The research method used was descriptive with a qualitative approach. The subjects of the study consisted of students, lecturers, and staff, while the object was the students' information-seeking behavior. Data collection techniques included in-depth interviews, observation, and document study. Data analysis was conducted by categorizing and interpreting the information obtained to identify relevant patterns and themes. The results of the study showed that students tended to rely on the internet and social media as their primary sources of information, but they often struggled to distinguish valid information from inaccurate ones. The conclusion of the research highlighted the importance of information literacy and critical analysis skills for students in selecting information sources. The recommendations provided included the need for educational institutions to organize information literacy training programs and provide access to more credible information sources so that students could become more effective and responsible information seekers in addressing current information challenges.

Keywords: Information, Student Behaviour, Social Media, Internet

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan informasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam dunia pendidikan. Informasi menjadi dasar pengambilan keputusan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan peningkatan kualitas hidup. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai generasi muda yang sedang menempuh pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mencari, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Mereka tidak hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga untuk memperluas wawasan di bidang non-akademik yang mendukung pengembangan diri. Oleh karena itu, kemampuan pencarian informasi menjadi keterampilan yang harus terus diasah oleh mahasiswa.

Kebutuhan akan informasi erat terkait dengan pencarian informasi. Banyaknya informasi yang diperlukan, maka pencarian informasi pasti akan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi, termasuk mahasiswa. Apalagi pencarian informasi merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Tidak hanya orang dewasa yang membutuhkan informasi, tetapi remaja saat ini juga membutuhkannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal tersebut membuat keinginan seseorang untuk mencari tahu informasi mengenai segala sesuatu sangat tinggi, karena dianggap dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang (Aeni, Indah, & Syam, 2021).

Mahasiswa selalu mencari informasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademis. Untuk memenuhi kebutuhan akademik, mahasiswa dapat bertanya kepada dosen, mencari literatur di perpustakaan atau toko buku, belajar dalam kelompok dengan temannya, atau juga dapat mencari melalui internet. Selain itu, mahasiswa dapat mencari informasi dengan berbagai cara, seperti bertanya, berbicara dengan orang lain, menggunakan sumber informasi seperti buku, majalah, koran, dan televisi, dan menggunakan sistem atau media penyimpanan informasi yang ada saat ini.

Di era digital, perkembangan teknologi informasi telah mencapai tingkat yang sangat canggih. Teknologi informasi muncul di bermacam-macam bidang kehidupan, salah satunya pada bidang Pendidikan (Safitri, Aulia, Rahmat, & Wijaya, 2024). Internet menjadi salah satu sumber utama yang digunakan oleh masyarakat global, termasuk mahasiswa, untuk mengakses berbagai jenis informasi. Kemudahan akses, kecepatan, dan ragam informasi yang tersedia di internet menjadikannya sebagai salah satu media paling populer. Namun, seiring dengan kemudahan yang ditawarkan, penggunaan internet juga menghadirkan tantangan baru. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan literasi informasi yang baik untuk memilah informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya di tengah arus informasi yang sangat besar.

Berdasarkan keadaan pendidikan saat ini, mendapatkan lebih banyak informasi, pengetahuan, dan wawasan melalui pemanfaatan sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Sumber belajar biasanya berupa buku pelajaran, jurnal ilmiah, dan modul. Selain itu, sekarang bisa juga mendapat sumber dari internet, dengan adanya internet akan lebih memudahkan mahasiswa untuk bisa mencari informasi yang dapat memberikan formulasi bagaimana internet dapat digunakan secara tepat (Daraini & Masnawati, 2024). Hasil penelitian tersebut digunakan untuk koleksi di perpustakaan, sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan informasi.

Internet telah menjadi salah satu sumber utama dalam perilaku pencarian informasi, memungkinkan individu untuk mendapatkan berbagai data dengan cepat dan mudah. Internet dan media sosial telah menjadi wadah utama bagi ekspresi, pertukaran informasi, serta pembentukan komunitas daring yang menghubungkan orang dari berbagai penjuru dunia (Setiadarma, Abdullah, Sadjijo, & Firmansyah, 2024). Namun, perilaku ini tidak lepas dari

tantangan, terutama terkait validitas dan kredibilitas informasi yang ditemukan. Meskipun internet menawarkan keragaman informasi tanpa batas, terlalu luasnya jaringan informasi dapat menyebabkan kebingungan atau bahkan disinformasi jika tidak diiringi dengan literasi digital yang memadai.

Dalam konteks media sosial, perilaku pencarian informasi semakin dipengaruhi oleh algoritma yang menampilkan konten berdasarkan preferensi pengguna. Hal ini dapat menciptakan filter *bubble*, di mana pengguna hanya terpapar pada informasi yang mendukung pandangan mereka. Akibatnya, perilaku pencarian informasi menjadi kurang kritis dan terbatas pada lingkup tertentu. Namun, keberadaan media sosial juga bisa menjadi peluang perpustakaan untuk promosi melalui konten postingan mengenai koleksi yang dimiliki perpustakaan, layanan yang disediakan perpustakaan, kegiatan atau *event* yang akan digelar, hingga informasi lainnya (Dwirinanti, Indah, & Nurrohmah, 2021). Hal ini akan menjadikan perpustakaan sebagai sumber informasi utama lembaganya (Syam, Indah, & Fadhli, 2021).

Lebih dari itu, perpustakaan dapat memanfaatkan media sosial untuk memberikan panduan pencarian informasi yang efektif, seperti membagikan tips menggunakan mesin pencari atau mengakses pangkalan data digital. Perpustakaan juga dapat menyelenggarakan pelatihan daring yang mengajarkan pengguna untuk memverifikasi kredibilitas informasi, sehingga mereka dapat lebih selektif dalam mengonsumsi data dari internet. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan informasi, tetapi juga pusat literasi digital yang mendukung perilaku pencarian informasi yang bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Penelitian ini melibatkan mahasiswa, dosen, dan staf Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa Bandung untuk menggali bagaimana mereka menggunakan media sosial dalam mencari informasi. Penelitian dilakukan dari bulan Juli hingga September 2024 di Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa Bandung sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan tiga informan, yaitu dosen, mahasiswa, dan staf, yang memberikan informasi relevan mengenai penggunaan media sosial. Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan dan kesimpulan dibuat untuk menjawab tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam melalui interaksi langsung dengan informan (Creswell, 2014). Selain itu, data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi membantu peneliti untuk merumuskan hasil yang lebih kaya dan kontekstual (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengacu pada model perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh Ellis, Cox, & Hall (1993) Model pencarian informasi ini terdiri dari delapan proses, yaitu *Starting*, *Chaining*, *Browsing*, *Differentiating*, *Monitoring*, *Extracting*, *Verifying*, dan *Ending*. Setiap tahap dalam model ini berfungsi untuk menggambarkan cara individu mencari, mengidentifikasi, dan memanfaatkan informasi yang dibutuhkan. Dengan menelusuri tahapan-tahapan ini, peneliti dapat memberikan bantuan yang lebih tepat dan efektif dalam membantu individu menemukan dan memanfaatkan informasi dengan lebih baik (Rusli, Indah, & Syam, 2023).

Pemaparan ini dilengkapi dengan penjelasan tentang kesulitan yang dialami informan dalam perilaku pencarian informasi. Mahasiswa sering kali menghadapi tantangan dalam menemukan informasi yang relevan dan akurat, terutama di dunia maya yang penuh dengan beragam sumber informasi. Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam membedakan antara informasi yang valid dan yang tidak terverifikasi. Kesulitan lainnya muncul dalam hal pemilihan sumber yang tepat untuk mendalami topik tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses ke informasi lebih mudah, tantangan dalam memfilter dan memilih informasi yang berkualitas masih menjadi masalah signifikan dalam perilaku pencarian informasi.

Dalam penelitian ini, sumber dan kebutuhan informasi yang diamati oleh informan menunjukkan bahwa mahasiswa Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa Bandung cenderung memanfaatkan internet sebagai alat utama untuk mencari informasi. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa mahasiswa sering menggunakan berbagai platform online, seperti media sosial (Instagram), situs web, Google, dan blog sebagai sumber informasi yang paling umum. Media sosial dan platform digital lainnya memberikan kemudahan akses bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi secara cepat. Namun, meskipun informasi tersedia dalam jumlah besar, mahasiswa juga perlu lebih bijak dalam menyaring informasi yang ada agar dapat menemukan informasi yang benar dan relevan untuk keperluan akademik mereka.

Starting

Dalam tahap ini dan dari hasil wawancara yang dilakukan, media sosial menjadi pilihan yang paling utama sebagai sumber informasi dalam berbagai bidang. Menurut mahasiswa, media sosial kini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam mencari informasi yang relevan dengan kebutuhan akademik dan non-akademik. Media sosial memberikan akses yang cepat dan langsung ke berbagai sumber informasi yang terus berkembang. Menurut mahasiswa, internet sangat mudah diakses di mana saja dan kapanpun, menjadikannya alat yang sangat berguna ketika informasi dibutuhkan secara mendesak. Selain itu, media sosial juga memudahkan mereka untuk berinteraksi dengan sesama mahasiswa, dosen, atau pakar di bidang tertentu, yang memperkaya wawasan dan mempercepat proses pencarian informasi. Dengan kemudahan ini, mahasiswa merasa lebih efisien dalam mencari berbagai jenis informasi, mulai dari materi kuliah hingga berita terkini yang berhubungan dengan kehidupan sosial mereka.

Chaining

Dalam tahap ini, informan mulai menghubungkan keterkaitan sumber-sumber informasi yang ditentukan. Dari hasil wawancara, terungkap bahwa mereka memiliki tujuan yang sama, yaitu menjadi mahasiswa yang berprestasi. Namun, informasi yang dibutuhkan setiap mahasiswa berbeda-beda, tergantung pada kebutuhan individu mereka. Beberapa mahasiswa membutuhkan informasi terkait mata kuliah, tugas, atau jadwal akademik, sementara yang lain mencari informasi mengenai isu-isu terkini yang sedang *booming* di internet, seperti tren teknologi, peluang beasiswa, atau bahkan topik-topik sosial yang relevan dengan minat mereka. Kemampuan untuk menyaring informasi dari berbagai sumber ini menjadi keterampilan penting yang membantu mereka mencapai tujuan akademik maupun pengembangan pribadi.

Browsing

Pada tahap ini, informasi mulai banyak dicari melalui media sosial, yang menjadi salah satu sumber utama untuk mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua informan menemukan informasi yang berbeda-beda, sesuai dengan

kebutuhan masing-masing mahasiswa. Setiap mahasiswa dihadapkan pada beragam jenis informasi, termasuk yang berada di luar kebutuhannya, sehingga kemampuan untuk memilah dan memilih informasi yang relevan menjadi sangat penting. Selain itu, mahasiswa sering kali harus beradaptasi dengan informasi yang disampaikan dalam berbagai bahasa, baik formal maupun informal, sesuai dengan konteksnya. Banyak mahasiswa lebih memilih menggunakan bahasa informal dalam pencarian informasi agar lebih mudah dipahami dan relevan dengan apa yang mereka cari. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal, menjadi bagian penting dalam proses pencarian dan pemanfaatan informasi di era digital saat ini. Di sisi lain, mahasiswa juga perlu meningkatkan literasi digital mereka agar dapat membedakan informasi yang valid dan terpercaya dari informasi yang belum tentu benar atau bersifat hoaks.

Differentiating

Berdasarkan hasil wawancara, tidak semua mahasiswa menemukan perbedaan informasi antara yang mereka temukan sendiri dengan keadaan yang sebenarnya dari internet. Mahasiswa menunjukkan bahwa informasi yang pernah mereka cari cenderung tidak berbeda jauh dengan apa yang tersedia di internet. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai terbiasa memanfaatkan internet sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Namun, beberapa mahasiswa juga mengakui adanya informasi yang biasa atau tidak akurat, sehingga mereka perlu melakukan verifikasi tambahan untuk memastikan keandalan informasi tersebut. Proses ini menggambarkan pentingnya keterampilan literasi informasi, seperti kemampuan mengevaluasi sumber, membandingkan data, dan mengidentifikasi kebenaran dari berbagai perspektif. Selain itu, mahasiswa juga mengungkapkan bahwa pengalaman mereka dalam menggunakan internet seringkali dipengaruhi oleh algoritma yang memengaruhi jenis informasi yang muncul, sehingga pemahaman kritis terhadap mekanisme kerja media digital menjadi hal yang semakin relevan.

Monitoring

Pada tahap ini, informasi yang ada di Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa Bandung akan selalu berbeda setiap tahunnya, seiring dengan perkembangan kebijakan, program studi, dan kebutuhan akademik. Dari hasil wawancara, seluruh mahasiswa mencari informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka, baik terkait proses perkuliahan, kegiatan akademik, maupun fasilitas kampus. Begitu pula pada ajaran baru atau semester baru, informasi menjadi sangat penting bagi mahasiswa baru maupun lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus.

Pada ajaran baru, masyarakat, terutama calon mahasiswa, akan lebih aktif mencari informasi mengenai kampus ini. Mereka bisa mendapatkan informasi melalui berbagai cara, seperti bertanya langsung kepada dosen-dosen di kampus, menghubungi staf administrasi, atau mencari tahu melalui mahasiswa yang telah terlebih dahulu mendaftar. Informasi yang dicari tidak hanya terbatas pada persyaratan masuk, tetapi juga meliputi program studi yang tersedia, prospek karier, biaya kuliah, beasiswa yang ditawarkan, hingga organisasi kemahasiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, banyak dari mereka yang memanfaatkan media sosial dan *website* resmi kampus untuk memperoleh informasi terbaru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kampus dalam menyediakan informasi yang jelas, akurat, dan mudah diakses menjadi kunci penting untuk menarik minat calon mahasiswa dan mempertahankan citra positif di mata masyarakat.

Extracting

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa setiap siswa sudah menggunakan media sosial sebagai sumber utama yang digunakan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan. Media sosial memberikan kemudahan akses, kecepatan, dan beragam informasi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Namun, tidak hanya dari media sosial saja mereka dapat mencari informasi, siswa juga memanfaatkan sumber-sumber lain, seperti bertanya langsung kepada dosen untuk mendapatkan penjelasan yang lebih spesifik dan akurat terkait bidang akademik. Selain itu, keluarga seringkali menjadi tempat konsultasi, terutama untuk hal-hal yang berkaitan dengan keputusan besar, seperti pendidikan lanjutan atau peluang karier.

Lingkungan sekitar tempat tinggal juga menjadi sumber informasi yang relevan, terutama untuk informasi lokal atau pengalaman langsung dari individu yang telah menghadapi situasi serupa. Kombinasi berbagai sumber ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya bergantung pada satu media, tetapi juga memadukan informasi dari sumber digital dan tradisional untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pola pencarian informasi seperti ini mencerminkan pentingnya literasi informasi, yaitu kemampuan untuk memilih, memilah, dan memverifikasi informasi agar dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga menunjukkan bahwa media sosial, meskipun menjadi sumber utama, tetap perlu dilengkapi dengan wawasan dari sumber lain agar informasi yang diperoleh lebih komprehensif dan terpercaya.

Verifying

Dari hasil wawancara, informasi yang dibutuhkan pasti berasal dari sumber terpercaya. Hal ini penting karena di era digital saat ini, arus informasi yang sangat cepat seringkali disertai dengan penyebaran hoaks atau berita yang tidak benar. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilah dan memilih sumber informasi yang dapat dipercaya agar tidak terjebak dalam informasi yang salah atau menyesatkan.

Mahasiswa juga menyadari bahwa sumber informasi terpercaya biasanya memiliki reputasi baik, seperti media resmi, jurnal akademik, website institusi, atau pernyataan dari narasumber yang kredibel. Selain itu, mereka juga diharapkan untuk selalu melakukan *cross-check* atau membandingkan informasi dari berbagai sumber agar dapat memperoleh data yang valid dan akurat. Pentingnya literasi digital menjadi semakin nyata dalam kondisi ini, di mana mahasiswa harus mampu mengenali ciri-ciri berita palsu, seperti judul yang sensasional, tidak mencantumkan sumber yang jelas, atau menggunakan data yang tidak terverifikasi.

Tidak hanya itu, mahasiswa juga harus meningkatkan kemampuan analisis kritis mereka agar dapat mengevaluasi isi informasi secara objektif. Hal ini akan membantu mereka untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi yang pasif, tetapi juga menjadi individu yang mampu mengolah dan memanfaatkan informasi dengan bijak untuk mendukung kegiatan akademik maupun pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Ending

Faktor-faktor tertentu mempengaruhi bagaimana seseorang memenuhi kebutuhan informasinya (Pendit, 2008). Di sisi lain, Wilson (2000) menyatakan bahwa, banyak hal mempengaruhi dasar pencarian informasi seseorang. Pada tahap terakhir dari proses perilaku pencarian informasi siswa di Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa Bandung, hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepuasan di antara mahasiswa. Mayoritas mahasiswa merasa belum sepenuhnya puas dengan informasi yang mereka peroleh melalui media sosial. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan informasi yang seringkali bersifat umum dan

belum sepenuhnya menjawab kebutuhan spesifik mereka. Sebagai contoh, informasi mengenai persyaratan masuk ke Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa Bandung terkadang kurang mendalam atau tidak mencakup detail tertentu yang penting bagi calon mahasiswa, seperti mekanisme pendaftaran, jalur penerimaan, atau syarat tambahan tertentu.

Selain itu, mahasiswa juga mengungkapkan bahwa pihak kampus cenderung lebih fokus memberikan informasi yang dianggap relevan untuk masyarakat umum, tetapi kurang menyoroti kebutuhan informasi individual dari calon mahasiswa yang berbeda-beda. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan strategi komunikasi kampus, terutama dalam menyediakan informasi yang lebih transparan, komprehensif, dan mudah diakses.

Kampus dapat mempertimbangkan untuk memperbarui dan memperluas sumber informasi, seperti membuat panduan khusus di situs *web* resmi, video tutorial, atau sesi tanya jawab interaktif melalui *platform* digital. Selain itu, penyelenggaraan sesi sosialisasi yang lebih intensif dan personal kepada calon mahasiswa juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kepuasan informasi. Dengan demikian, informasi yang diberikan tidak hanya sekadar menjawab kebutuhan masyarakat secara umum, tetapi juga mampu memenuhi ekspektasi individu yang lebih spesifik, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih positif bagi calon mahasiswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa Bandung sangat bergantung pada berbagai sumber informasi, terutama internet dan media sosial, untuk memenuhi kebutuhan akademik dan non-akademik mereka. Meskipun akses informasi menjadi lebih mudah dan cepat, mahasiswa masih menghadapi tantangan signifikan dalam membedakan informasi yang valid dari yang tidak terverifikasi. Hal ini menyoroti pentingnya literasi informasi dan kemampuan analisis kritis, yang menjadi kunci bagi mahasiswa untuk dapat memilih dan memverifikasi sumber informasi yang mereka gunakan. Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya menggunakan sumber terpercaya dan melakukan *cross-check* untuk memastikan akurasi informasi yang mereka terima. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan bahwa mereka seringkali terpapar pada informasi yang bias atau tidak akurat, sehingga keterampilan dalam mengevaluasi dan membandingkan data menjadi sangat penting. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa meskipun mahasiswa memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi, mereka perlu dilengkapi dengan keterampilan yang memadai untuk mengelola informasi tersebut secara efektif dan bertanggung jawab.

Untuk meningkatkan kemampuan pencarian informasi mahasiswa, institusi pendidikan sebaiknya mengadakan program pelatihan literasi informasi. Program ini akan membantu mahasiswa dalam memilih dan memilih sumber informasi yang kredibel. Selain itu, dosen dan staf akademik perlu menyediakan lebih banyak sumber informasi yang terpercaya dan relevan, serta memfasilitasi akses ke jurnal akademik dan *database* yang dapat membantu mahasiswa dalam pencarian informasi. Mahasiswa juga disarankan untuk lebih kritis dalam menggunakan media sosial sebagai sumber informasi, dengan selalu memverifikasi informasi yang diperoleh dan membandingkannya dengan sumber lain yang lebih resmi. Terakhir, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana mahasiswa dapat mengatasi kendala dalam pencarian informasi dan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pencarian informasi mereka. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan mahasiswa dapat menjadi pencari informasi yang lebih efektif dan kritis, serta mampu memanfaatkan informasi dengan bijak dalam kehidupan akademik dan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, L. N., Indah, R. N., & Syam, R. Z. (2021). Perilaku Pencarian Informasi *Goldenness*. Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS), 4(1), 17–30. <https://ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS/article/view/1193>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE.
- Daraini, N. S., & Masnawati, E. (2024). Peran Media Sosial Youtube Sebagai Media Edukasi Dalam Pendidikan Generasi Z. MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya, 4(2), 81–87. <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalMIND/article/view/417>
- Dwirinanti, R. A., Indah, R. N., & Nurrohmah, O. (2021). *People is on social media*: Pemanfaatan Instagram sebagai Media Promosi Perpustakaan. Tibandaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 5(2), 233-248. <http://dx.doi.org/10.30742/tb.v5i2.1652>
- Ellis, D., Cox, D., & Hall, K. (1993). *A Comparison Of The Information Seeking Patterns Of Researchers In The Physical And Social Sciences*. Journal of documentation, 49(4), 356-369. <https://doi.org/10.1108/eb026919>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pendit, P. L. (2008). *Perpustakaan Digital dari A sampai Z*. Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri.
- Rusli, F. A., Indah, R. N., & Syam, R. Z. (2023). *Analysis of the Ellis Model on Information Seeking Behavior of Library Science Department Students of Nusantara Islamic University on the Determination of Internship Places*. TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 4(2), 115-127. <https://doi.org/10.19109/tadwin.v4i2.21003>
- Safitri, D. S., Aulia, N. N., Rahmat, & Wijaya, V. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Sumber Informasi dan Pembelajaran. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 15(1), 70-82. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/coverage/article/view/5970>
- Setiadarma, A., Abdullah, A. Z., Sadjijo, P., & Firmansyah, D. (2024). Tinjauan Literatur Transformasi Sosial dalam Era Virtual. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 4(1), 232–244. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2930>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, R. Z., Indah, R. N., & Fadhli, R. (2021). Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Informasi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 151-169. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v5i1.151-169>
- Wilson, T. D. (2000). *Human Information Behavior*. *Informing science*, 3(2), 49-55. <https://informationr.net/tdw/publ/papers/2000HIB.pdf>